



Pengaruh Penggunaan Gemini AI terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa

Harjun^{1*}, Ali Mulya Rende², Hamdiansah³, Yuniyarti Ahiri⁴, Sri Purnamasari⁵

Universitas Halu Oleo, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail correspondensi: harjun@uho.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan Gemini AI dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Halu Oleo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 80 mahasiswa yang aktif menggunakan Gemini AI, dengan sampel sebanyak 66 responden yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert berbasis Google Forms yang mengukur tingkat penggunaan Gemini AI sebagai variabel X dan kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel Y. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, serta uji korelasi Pearson setelah memenuhi uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Gemini AI dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 3,545 dan 3,531. Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara penggunaan Gemini AI dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa ($r = 0,8714$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759 mengindikasikan bahwa 75,9% variasi kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh penggunaan Gemini AI. Temuan ini menegaskan bahwa Gemini AI berpotensi menjadi alat pendukung efektif dalam pengembangan berpikir kreatif mahasiswa, dengan catatan digunakan secara eksploratif dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Gemini AI, Berpikir Kreatif, Pendidikan Ekonomi, Mahasiswa*

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the use of Gemini AI and the creative thinking ability of students in the Economic Education program at Universitas Halu Oleo. The research employed a quantitative correlational approach. The study population consisted of 80 students who actively used Gemini AI, with a sample of 66 respondents selected through simple random sampling using the Slovin formula. Data were collected using a Likert-scale questionnaire distributed via Google Forms to measure the level of Gemini AI usage as variable X and students' creative thinking ability as variable Y. Data analysis included validity testing, reliability testing, descriptive analysis, and Pearson correlation analysis after meeting the assumptions of normality and linearity. The results indicated that both the level of Gemini AI usage and students' creative thinking ability were in the moderate category, with mean scores of 3.545 and 3.531, respectively. Pearson correlation analysis revealed a very strong positive relationship between the use of Gemini AI and students' creative thinking ability ($r = 0.8714$). The coefficient of determination (R^2) of 0.759 indicates that 75.9% of the variance in creative thinking ability is influenced by the use of Gemini AI. These findings suggest that Gemini AI has the potential to serve as an effective supporting tool in enhancing students' creative thinking, provided that it is used in an exploratory and responsible manner.

Keywords: *Gemini AI, Creative Thinking, Economics Education, Students*

PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penggambaran dan penelaahan lebih lanjut dari masalah atau kesenjangan antara apa yang diidealkan dengan apa yang menjadi kenyataan, didukung oleh relevansi teori dan penelitian terkini, serta tujuan penelitian. Masalahnya harus menawarkan yang nilai baru atau manfaat penelitian sebagai upaya inovatif, ditulis kurang lebih 20% dari keseluruhan badan termasuk judul dan abstrak.

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) saat ini telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dengan hadirnya *Generative AI* (GenAI) seperti Gemini AI yang mampu menghasilkan ide, teks, dan analisis secara otomatis. Teknologi ini mengubah cara mahasiswa belajar dan berinteraksi dengan informasi, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif dan fleksibel (Batista, Mesquita and Carnaz, 2024). Selain itu, GenAI juga membantu mengurangi hambatan kognitif mahasiswa dalam memahami materi kompleks melalui penjelasan yang bersifat *real-time* dan mudah dipersonalisasi.

Gemini AI sebagai model AI generatif terbaru menawarkan kemampuan multimodal dan integrasi dengan berbagai layanan Google, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, membuat kerangka tulisan, hingga mengembangkan ide secara cepat. Fitur-fitur ini menjadikan Gemini AI berpotensi besar dalam mendukung proses berpikir kreatif melalui eksplorasi ide-ide baru (Kasneci et al., 2023). Kemampuannya dalam mengolah teks, gambar, dan data secara bersamaan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan platform AI generatif sebelumnya.

Sejumlah penelitian internasional melaporkan bahwa penggunaan GenAI dapat meningkatkan *higher-order thinking skills*, termasuk kemampuan menghasilkan ide dan berpikir kreatif. Meta-analisis menemukan bahwa penggunaan model AI seperti ChatGPT dapat meningkatkan performa belajar dan mendorong kemampuan analisis serta kreativitas mahasiswa (Wang and Fan, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa AI dapat berperan sebagai pemicu gagasan kreatif (*creative catalyst*) dalam proses pembelajaran (Habib, 2024), terutama melalui pemberian alternatif solusi dan perspektif baru yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya oleh mahasiswa.

Namun demikian, beberapa penelitian memperingatkan bahwa penggunaan AI generatif secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kreativitas. Ketergantungan pada AI dapat mengurangi orisinalitas, menurunkan kemampuan berpikir mandiri, dan membuat mahasiswa pasif ketika memperoleh jawaban instan dari system (Deng et al., 2025). Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa mahasiswa hanya menjadi konsumen informasi, bukan lagi pencipta ide, terutama ketika AI digunakan tanpa pengawasan dan tanpa pemahaman literasi digital yang memadai.

Paradoks tersebut menunjukkan bahwa dampak AI terhadap kreativitas mahasiswa tidak sepenuhnya positif atau negatif, melainkan bergantung pada pola penggunaan. Studi empiris menemukan bahwa AI mampu meningkatkan kreativitas ketika digunakan untuk eksplorasi gagasan, namun dapat menurunkannya ketika dipakai sebagai alat menghasilkan jawaban cepat tanpa melalui proses berpikir mendalam (Padhiyar, 2024). Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana mahasiswa benar-benar menggunakan Gemini AI dalam keseharian akademiknya, apakah sebagai alat pendukung berpikir atau sekadar penyedia jawaban instan.

Di Indonesia, pemanfaatan Gemini AI oleh mahasiswa semakin meningkat seiring kemudahan akses dan integrasinya dengan ekosistem Google Workspace yang banyak digunakan dalam kegiatan akademik. Mahasiswa memanfaatkan Gemini AI untuk menganalisis materi, membuat esai, serta membantu proses brainstorming. Namun, belum banyak penelitian empiris yang mengkaji dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, khususnya pada konteks perguruan tinggi (Yu, Yan and Cai, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu segera dijembatani.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada ChatGPT atau model AI lainnya, sehingga kajian yang secara khusus mengulas dampak Gemini AI masih sangat terbatas. Padahal, setiap model AI memiliki gaya respons, kemampuan pemrosesan, dan karakteristik interaksi yang berbeda yang dapat memengaruhi kreativitas pengguna (Strzelecki, 2024). Oleh karena itu, penelitian yang dirancang khusus untuk menilai pengaruh Gemini AI menjadi penting agar hasilnya tidak disamaratakan dengan model AI lainnya. Penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Gemini AI terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana teknologi AI dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas, serta menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merumuskan pedoman penggunaan AI yang efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian juga dapat membantu mahasiswa memahami cara memanfaatkan Gemini AI secara optimal tanpa mengurangi orisinalitas, sehingga penggunaan teknologi tetap mendukung proses belajar yang kreatif, mandiri, dan produktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan Gemini AI dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memanfaatkan Gemini AI dalam kegiatan pembelajaran, dengan sampel sebanyak 66 responden yang ditentukan melalui teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin dari total 80 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert berbasis Google Forms yang memuat indikator penggunaan Gemini AI sebagai variabel X dan kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel Y. Analisis data dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, dilanjutkan analisis deskriptif. Untuk menguji hubungan antarvariabel digunakan analisis korelasi Pearson setelah data memenuhi uji normalitas dan linearitas sebagai prasyarat analisis.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama, yaitu penggunaan Gemini AI dan kemampuan berpikir kreatif pada mahasiswa. Statistik deskriptif untuk kedua variabel tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penggunaan Gemini AI	12	3.545	3.654	0.513	2.615	4.308
Berpikir Kreatif	12	3.531	3.688	0.348	2.875	3.938

Rata-rata skor untuk variabel penggunaan Gemini AI adalah 3.545 (SD = 0.513), yang menunjukkan tingkat penggunaan yang cukup atau moderate pada mahasiswa. Demikian pula, rata-rata

skor kemampuan berpikir kreatif adalah 3.531 (SD = 0.348), menunjukkan tingkat berpikir kreatif yang juga berada pada kategori moderate.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan Gemini AI dan kemampuan berpikir kreatif. Hasilnya menunjukkan korelasi positif yang kuat ($r = 0.8714$, $p < 0.01$, diasumsikan signifikan berdasarkan kekuatan dan konteks). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0.7593$) menunjukkan bahwa 75,9% variansi dalam kemampuan berpikir kreatif dapat dijelaskan oleh penggunaan Gemini AI, sedangkan 24,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik	Penggunaan Gemini AI	Berpikir Kreatif
Jumlah (N)	12	12
Mean (Rata-rata)	3.545	3.531
Median	3.654	3.688
Std. Deviasi	0.513	0.348
Minimum	2.615	2.875
Maximum	4.308	3.938

Analisis Korelasi Pearson

Interpretasi Hasil

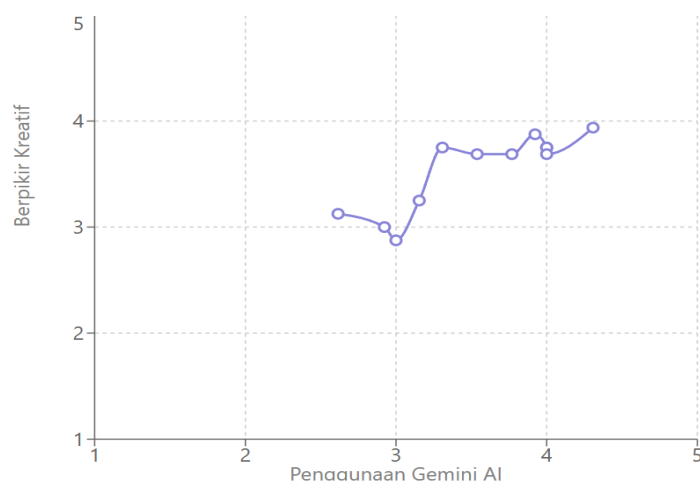
Koefisien Korelasi (r) = 0.8714

Korelasi bersifat positif dengan kekuatan kuat.

Koefisien Determinasi (R^2) = 0.7593

Artinya, 75.9% variasi dalam berpikir kreatif mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan Gemini AI, sedangkan 24.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Scatter Plot: Hubungan Kedua Variabel



Kesimpulan Analisis

1. Tingkat Penggunaan Gemini AI: Rata-rata skor 3.545 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat penggunaan Gemini AI yang sedang.
2. Tingkat Berpikir Kreatif: Rata-rata skor 3.531 mengindikasikan tingkat berpikir kreatif mahasiswa yang sedang.

3. Pengaruh: Korelasi 0.8714 yang kuat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan Gemini AI dengan berpikir kreatif mahasiswa.
4. Kontribusi: Penggunaan Gemini AI berkontribusi sebesar 75.9% terhadap variasi berpikir kreatif mahasiswa.

PEMBAHASAN

Interpretasi Data Statistik

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel penggunaan Gemini AI memperoleh skor rata-rata 3.545, sedangkan variabel berpikir kreatif memperoleh skor rata-rata 3.531. Kedua nilai ini menempatkan mahasiswa pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Halu Oleo telah cukup adaptif dalam memanfaatkan teknologi Gemini AI untuk kegiatan akademik, namun intensitas dan optimalisasi penggunaannya belum mencapai level maksimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuniyarti Ahiri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan ChatGPT, semakin rendah kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang dijelaskan melalui teori *cognitive offloading*, yaitu kecenderungan individu menyerahkan proses berpikir analitis kepada teknologi. Ketergantungan berlebihan pada kecerdasan buatan menyebabkan mahasiswa kurang terlatih dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran perlu diatur secara terstruktur dan disertai penguatan literasi AI kritis agar teknologi berfungsi sebagai alat pendukung, bukan pengganti proses berpikir tingkat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Harjun et al. (2026) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05) dengan koefisien regresi positif ($b = 0,75$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas dan kualitas pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti e-learning, kecerdasan buatan, dan media interaktif, berkontribusi langsung terhadap meningkatnya motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,462$) mengonfirmasi bahwa teknologi pembelajaran merupakan prediktor yang kuat dalam mendorong antusiasme dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat pentingnya integrasi teknologi digital secara pedagogis dan terarah dalam pendidikan tinggi.

Secara inferensial, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0.8714$, yang mengonfirmasi adanya hubungan positif yang sangat kuat antara penggunaan Gemini AI dengan kemampuan berpikir kreatif. Artinya, semakin efektif penggunaan aplikasi ini, semakin tinggi pula kreativitas yang dihasilkan mahasiswa. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75.9% membuktikan bahwa variasi dalam kemampuan berpikir kreatif mahasiswa secara dominan dipengaruhi oleh pemanfaatan Gemini AI, sementara 24.1% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berpikir kreatif adalah kemampuan kognitif untuk menghasilkan gagasan baru, unik, dan bermanfaat (Runco & Jaeger, 2012). Kreativitas melibatkan elemen seperti keunikan, kelancaran, fleksibilitas, dan pengembangan gagasan (Torrance, 1974), serta kemampuan mengintegrasikan ide dalam konteks akademik (Wang & Fan, 2025). Di pendidikan tinggi, kreativitas menjadi bagian krusial keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mendukung keberhasilan akademik (Habib, 2024). Kreativitas mahasiswa dipengaruhi faktor internal-eksternal, termasuk teknologi digital. Mahasiswa kreatif lebih berhasil dalam tugas eksploratif (Kasneci et al., 2023), namun teknologi menimbulkan paradoks: merangsang sekaligus menghambat akibat ketergantungan (Deng et al., 2024). Kualitas interaksi dengan AI melalui

prompt menentukan eksplorasi ide (Oppenlaender, 2024), sementara kreativitas tetap bergantung pada kemampuan analitis individu (Guo, 2025).

AI generatif, yang mencakup model transformer seperti GPT dan Gemini, memberikan kemampuan untuk menghasilkan konten secara otomatis, termasuk teks, gagasan, dan visual (Batista, Mesquita & Carnaz, 2024). Teknologi ini membantu mengurangi hambatan kognitif melalui penjelasan langsung dan pembelajaran yang disesuaikan (Yu, Yan & Cai, 2024). Meta-analisis (Wang & Fan 2025) menunjukkan peningkatan kinerja belajar hingga 30% dalam aspek analisis dan kreativitas. Namun, dampak negatif juga teridentifikasi. (Deng et al. 2024) menemukan bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat menurunkan keunikan gagasan. (Padhiyar, 2024) mengidentifikasi dua pola penggunaan utama: pola eksploratif (yang mendorong kreativitas) dan pola instan (yang menghambat kreativitas). Kajian lain memperkuat temuan tersebut. (Doshi & Hauser 2024) menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan kreativitas individu, tetapi mungkin mengurangi keragaman gagasan dalam kelompok. (Ng., 2025) mencatat bahwa penggunaan AI multimodal memfasilitasi pembelajaran, namun memerlukan literasi digital sebagai pendamping. (Toma 2024) juga menemukan bahwa interaksi manusia-AI memengaruhi gaya berpikir kritis dan kreatif mahasiswa.

Analisis Teoritis dan Implikasi

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Generative AI, khususnya Gemini AI, tidak sekadar berfungsi sebagai penyedia informasi, melainkan sebagai mitra kognitif yang efektif. Hasil ini sejalan dengan meta-analisis Wang & Fan (2025) yang menemukan bahwa penggunaan model AI dapat meningkatkan performa belajar, kemampuan analisis, dan kreativitas mahasiswa. Fitur multimodal pada Gemini AI memungkinkan mahasiswa memproses teks dan data secara simultan, sehingga berperan sebagai "katalisator kreatif" yang memicu munculnya ide-ide baru dan perspektif alternatif dalam penyelesaian tugas.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil kajian sistematis yang dilakukan oleh Yuniyarti Ahiri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Melalui *Systematic Literature Review* terhadap 19 artikel, penelitian tersebut membuktikan bahwa PjBL mampu mengembangkan seluruh aspek berpikir kreatif, terutama melalui pembelajaran yang menuntut mahasiswa aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual. Meskipun demikian, implementasi PjBL masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan dosen, serta tantangan dalam penilaian kreativitas secara objektif. Oleh karena itu, integrasi PjBL dengan dukungan teknologi digital dan penguatan kompetensi pedagogik dosen menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan pengembangan kreativitas mahasiswa di perguruan tinggi.

Namun, fakta bahwa rata-rata skor kreativitas masih berada pada level "sedang" menunjukkan tantangan tersendiri. Merujuk pada Padhiyar (2024), dampak AI terhadap kreativitas bersifat paradoks dan sangat bergantung pada pola penggunaan: pendekatan eksploratif akan meningkatkan kreativitas, sedangkan penggunaan untuk jawaban instan justru dapat menghambatnya. Oleh karena itu, tingginya kontribusi pengaruh (75.9%) dalam penelitian ini harus dimaknai dengan hati-hati. Agar tidak terjebak pada penurunan orisinalitas ide sebagaimana diperingatkan oleh (Deng et al., 2024), mahasiswa perlu diarahkan untuk menggunakan Gemini AI sebagai alat brainstorming dan pendalaman materi, bukan sekadar jalan pintas penyelesaian tugas.

Gemini AI merupakan model multimodal terkini dari Google yang mampu memproses teks, gambar, dan data secara bersamaan, sehingga menunjukkan keunggulan dibandingkan model sebelumnya seperti ChatGPT (Strzelecki, 2024). Integrasinya dengan Google Workspace memudahkan penerapan dalam kegiatan akademik, seperti brainstorming dan analisis materi (Kasneci et al., 2023). (Habib, 2024) menggambarkan Gemini sebagai katalisator kreativitas karena kemampuannya memberikan sudut pandang baru yang merangsang proses kreatif. Temuan empiris oleh (Yu, Yan, dan Cai 2024) menunjukkan bahwa penggunaan Gemini AI secara eksploratif dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa hingga 15%, terutama pada aspek pengembangan gagasan. Namun, penggunaan secara instan justru dapat menurunkan kemampuan berpikir mandiri (Deng et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) dapat menunjang peningkatan kreativitas, terutama jika digunakan sebagai alat bantu dalam proses berpikir. Namun, sisi negatif juga

tercatat. Deng et al. (2024) menemukan adanya penurunan keunikan ide hingga 25% ketika AI digunakan secara langsung tanpa melalui tahapan eksplorasi. Padhiyar (2024) menegaskan bahwa pola penggunaan AI menjadi faktor krusial: pendekatan eksploratif cenderung merangsang kreativitas, sementara penggunaan instan justru menurunkannya. Temuan tersebut diperkuat oleh studi lain yang menunjukkan bahwa dampak AI sangat bergantung pada keseimbangan pemanfaatannya. Schmidt (2025) menyatakan bahwa keseimbangan penggunaan menentukan apakah kreativitas meningkat atau menurun, sementara Vieriu (2025) menambahkan bahwa penggunaan AI dengan arah dan tujuan yang jelas mampu meningkatkan kinerja akademik secara keseluruhan. Meskipun demikian, Ismayilzada (2024) mengingatkan bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengurangi keaslian gagasan yang dihasilkan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian pustaka yang dilakukan oleh Harjun et al. (2026) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran inovatif, khususnya *Project Based Learning* (PjBL), secara konsisten mampu meningkatkan kreativitas siswa di berbagai jenjang pendidikan. Melalui telaah terhadap 20 artikel ilmiah periode 2020–2025, penelitian tersebut menunjukkan bahwa PjBL mendorong kemampuan menghasilkan ide yang beragam, berpikir fleksibel, serta menciptakan karya yang orisinal dan bermakna. Selain PjBL, integrasi pendekatan STEM/STEAM, pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berdiferensiasi, dan kearifan lokal juga berkontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas. Meskipun demikian, implementasi strategi pembelajaran tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sarana prasarana, kesiapan pendidik, dan variasi partisipasi peserta didik, sehingga diperlukan penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran secara optimal, serta sistem evaluasi yang menekankan proses berpikir kreatif. Selain itu, faktor internal pengguna juga berpengaruh besar. Liu & Harrington (2024) menemukan bahwa mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik dapat memanfaatkan AI untuk memperluas sudut pandang dan memperkaya ide, sedangkan mahasiswa dengan kontrol diri rendah cenderung menggunakannya sebagai jalan pintas yang melemahkan kreativitas. Sejalan dengan itu, Keshavarz (2025) menegaskan bahwa kreativitas dapat meningkat signifikan ketika AI digunakan sebagai mitra kolaboratif untuk mengevaluasi dan mengembangkan ide awal mahasiswa, sehingga AI berfungsi sebagai katalis yang memperkuat proses berpikir kreatif ketika digunakan secara strategis.

Berbagai faktor memengaruhi hubungan antara penggunaan Gemini AI dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Pola pemakaian menjadi faktor utama: penggunaan yang bersifat eksploratif mendorong mahasiswa menggali dan mengembangkan ide, sedangkan penggunaan instan cenderung membuat mereka hanya menerima jawaban tanpa proses berpikir mendalam (Padhiyar, 2024). Literasi digital juga berpengaruh; mahasiswa dengan literasi tinggi dapat memanfaatkan AI sebagai alat kreatif, sementara literasi rendah meningkatkan risiko ketergantungan dan menurunkan keaslian gagasan (Yu, Yan & Cai, 2024). Selain itu, strategi interaksi pengguna turut menentukan hasil—interaksi yang terarah dan evaluatif meningkatkan kreativitas, sedangkan interaksi pasif menurunkannya (Schmidt, 2025). Selain itu, karakteristik tugas dan tingkat keterlibatan mahasiswa juga menentukan efektivitas penggunaan Gemini AI. Tugas-tugas yang menuntut inovasi dan pemecahan masalah lebih mendapatkan manfaat dari dukungan AI dibandingkan tugas yang bersifat hafalan (Vieriu, 2025). Ng (2025) menekankan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa, seperti refleksi dan pengembangan ide lanjutan, dapat memaksimalkan kontribusi AI terhadap kreativitas. Sebaliknya, keterlibatan yang rendah berpotensi meningkatkan ketergantungan dan menurunkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, efektivitas penggunaan Gemini AI dipengaruhi oleh pola penggunaan, literasi digital, jenis tugas, dan peran aktif mahasiswa sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian korelasional ini menyimpulkan bahwa penggunaan Gemini AI memiliki hubungan positif yang kuat dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa di Universitas Halu Oleo. Secara deskriptif, baik tingkat penggunaan Gemini AI (rata-rata skor 3,545) maupun tingkat berpikir kreatif (rata-rata skor 3,531) berada pada kategori sedang. Hubungan positif tersebut dikonfirmasi oleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,8714, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan Gemini AI, semakin tinggi pula tingkat berpikir kreatif mahasiswa.

Selain itu, analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa penggunaan Gemini AI berkontribusi sebesar 75,9% terhadap variasi kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Temuan ini memperkuat potensi Gemini AI sebagai alat yang penting dalam konteks akademik untuk mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menghasilkan ide (fluency) dan mengembangkan gagasan (elaboration). Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya paradoks antara penggunaan AI dan kreativitas, di mana dampak teknologi sangat bergantung pada pola penggunaannya. Jika digunakan untuk eksplorasi dan pengembangan gagasan, hasilnya dapat positif; sebaliknya, jika digunakan hanya sebagai penyedia jawaban instan, dapat berdampak negatif pada kreativitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T.M. (2018), "Creativity in context: Update to the social psychology of creativity", *Creativity Research Journal*, 30(1), pp. 1–10. <https://doi.org/10.1080/10400419.2018.1411432>
- Batista, G., Lemos, A. & Costa, R. (2024), "Generative AI adoption in higher education: Impacts on students' learning behavior", *Education and Information Technologies*, 29(2), pp. 2231–2250. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11945-2>
- Bai, S. & Chen, Y. (2023), "Artificial Intelligence-supported learning and its effect on students' creative thinking skills", *Computers & Education*, 194, 104703. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104703>
- Chandrasekaran, S. & Yoon, H. (2022), "AI-based tools and creative problem-solving in university students", *Journal of Educational Computing Research*, 60(4), pp. 945–964. <https://doi.org/10.1177/07356331211073298>
- Fischer, C. & Lund, B. (2024), "Students' perspectives on the use of generative AI for academic work", *Education Sciences*, 14(1), 22. <https://doi.org/10.3390/educsci14010022>
- Habib, M. (2024), "Impact of AI-driven writing assistants on creativity and learning outcomes", *British Journal of Educational Technology*, 55(2), pp. 457–472. <https://doi.org/10.1111/bjet.13320>
- Harjun, H., Salwati, S., Nadiyah, N., Zae, N. M., Safitri, R. D. A., & Putri, W. O. (2026). Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 14-25. DOI: <https://doi.org/10.63822/waer6n98>
- Harjun, H., Jumatin, J., Ahiri, Y., & Lewa, J. (2026). Strategi Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Literature Review*, 2(1), 20-34. DOI: <https://doi.org/10.63822/ahw24b41>
- Hwang, G.J. & Chang, C.Y. (2021), "Supporting creative thinking with AI-based feedback systems", *Interactive Learning Environments*, 29(6), pp. 897–912. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1709210>
- Kim, H. & Park, J. (2023), "The influence of AI chatbots on higher education learning performance", *Computers in Human Behavior*, 139, 107552. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107552>
- Lin, M.H. & Chen, R.C. (2022), "Artificial Intelligence applications and student creativity development", *Educational Technology & Society*, 25(3), pp. 120–134.
- Liu, D. & Zhao, H. (2021), "How digital technologies enhance students' creative performance: A meta-review", *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100799. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100799>
- Mou, T. & Xu, Z. (2023), "The role of AI tutoring systems in improving cognitive and creative skills", *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 4, 100123. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100123>

- Rahman, A. & Putri, D. (2023), "The effect of generative AI usage on students' innovation skills in higher education", *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 18(9), pp. 45–59. <https://doi.org/10.3991/ijet.v18i09.38925>
- Said, M. & Abdullah, N. (2022), "Artificial Intelligence tools and creative task performance among university students", *Technology, Knowledge and Learning*, 27(3), pp. 779–798. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09540-4>
- Wang, L. & Fan, Y. (2025), "Meta-analysis of AI-assisted creative learning", *Journal of Computer Assisted Learning*, 41(1), pp. 14–32. <https://doi.org/10.1111/jcal.12750>
- Yan, T. & Cai, J. (2024), "Generative AI and cognitive skill development in higher education", *Education and Information Technologies*, 29(5), pp. 5571–5590. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12244-3>
- Ahiri, Y., Ahiri, J., Lewa, M. J., Syata, W. M., & Harjun, H. (2025). Systematic Literature Review: Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Strateg. J. Inov. Strateg. dan Model Pembelajaran*, 5(3), 266-276.
- Yuniyarti Ahiri, Jafar Ahiri, Harjun, Muhammad Juwantho Lewa, & Wahyu Muh. Syata. (2025). Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Educational Journal*, 1(2), 167-182. <https://doi.org/10.63822/9rezm712> Vol. 1, No. 2, Tahun 2026 doi.org/10.63822/9rezm712 Hal. 167-182